



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI KALIMAT IMPERATIF PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 040461 BERASTAGI

Clara Yuliska Br Sinulingga^{1*}, Nurlia Br Ginting², Eti Muliani³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Quality Berastagi

*Email: claraalingga@gmail.com, gintingnurlia@gmail.com, etimuliani88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5441>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian terdiri atas kelas II-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dan kelas II-B sebagai kelas kontrol sebanyak 12 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 65,66 dan kelas kontrol sebesar 67,66. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81,66, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 73. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,406 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,048. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi. Model pembelajaran Scramble dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik karena melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun kata atau kalimat sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Kalimat Imperatif, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan berpikir peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran yang berkualitas perlu memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, baik melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, bertanya, maupun memecahkan masalah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam memilih model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dinilai lebih efektif karena dapat membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri dan mengembangkan kemampuan belajar secara berkelanjutan (Aisyah, 2021; Ahyar, 2021; Suprijono, 2021).

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, dan berkomunikasi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga



kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas II sekolah dasar adalah kalimat imperatif. Materi ini penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa memahami dan menyusun kalimat perintah, ajakan, larangan, serta permintaan secara benar dan santun. Penguasaan materi kalimat imperatif dapat membantu siswa memahami instruksi, menyampaikan maksud, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pembelajaran kalimat imperatif perlu disajikan melalui kegiatan yang konkret, sederhana, dan menarik agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah (Ali, 2020; Linggasari & Rochaendi, 2022; Mutiara et al., 2023).

Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, siswa kurang aktif, mudah merasa jenuh, serta pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Selain itu, guru belum menggunakan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga proses belajar cenderung kurang variatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk materi kalimat imperatif. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan karena siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk mengonstruksi pengetahuannya secara aktif (Andrika, 2022; Sugiyono, 2022). Permasalahan tersebut juga menjadi dasar perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Scramble. Model Scramble merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa menyusun huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar dan bermakna. Melalui model ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar yang menuntut ketelitian, kecepatan berpikir, kerja sama, dan pemahaman terhadap materi. Model Scramble sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat imperatif, karena siswa dapat dilatih menyusun kata-kata acak menjadi kalimat perintah yang tepat. Pembelajaran dengan model Scramble juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga aktif bekerja dalam kelompok untuk menemukan jawaban. Dengan demikian, model Scramble berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna (Ahmad et al., 2022; Octavia, 2023; Tyasmaning, 2024). Dalam penelitian ini, model Scramble diposisikan sebagai alternatif pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan model Scramble memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penelitian Khairita (2025) juga menemukan bahwa model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman bacaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan tersebut memperkuat bahwa model Scramble relevan digunakan dalam pembelajaran yang menuntut kemampuan memahami dan menyusun bahasa secara tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau quasi experiment. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Metode



eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang sudah tersedia di sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Scramble, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040461 Berastagi, Kabupaten Karo, pada siswa kelas II Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas II-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dan kelas II-B sebagai kelas kontrol sebanyak 12 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas II-A dipilih sebagai kelas eksperimen karena diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Scramble, sedangkan kelas II-B dijadikan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran Scramble, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi kalimat imperatif. Model pembelajaran Scramble dalam penelitian ini diterapkan melalui kegiatan menyusun kata atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar dan bermakna. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir aktif, bekerja sama dalam kelompok, memahami susunan kalimat, serta menemukan jawaban secara tepat. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang disusun berdasarkan materi Bahasa Indonesia tentang kalimat imperatif. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti jumlah siswa, data sekolah, dan bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara statistik. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Kriteria pengujian hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai thitung lebih besar daripada ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi.

Berdasarkan rancangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Scramble dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan secara empiris apakah model pembelajaran Scramble berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk



mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Scramble, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Data awal penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 65,66 dan kelas kontrol sebesar 67,66. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81,66, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 73.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen	65,66	81,66	16,00
Kontrol	67,66	73,00	5,34

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,00 poin, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 5,34 poin. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Scramble memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif dibandingkan pembelajaran konvensional.

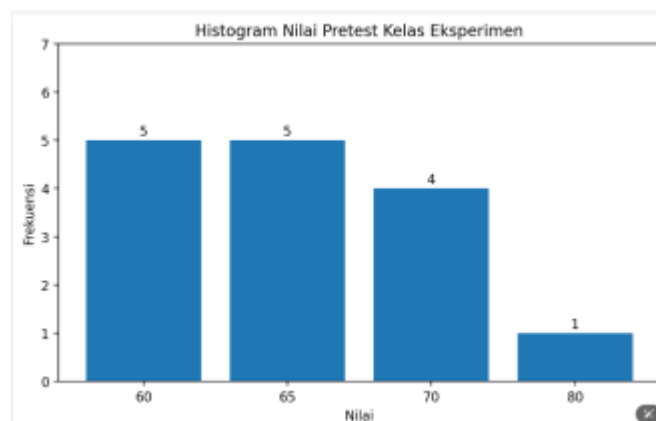
Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, siswa kelas eksperimen diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal pada materi kalimat imperatif. Hasil distribusi nilai pretest kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi
1	60	5
2	65	5
3	70	4
4	80	1
Jumlah		15

Berdasarkan Tabel 2, nilai pretest kelas eksperimen paling banyak berada pada nilai 60 dan 65, masing-masing sebanyak 5 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 siswa. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen masih berada pada kategori sedang dan belum merata.



Gambar 1. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen

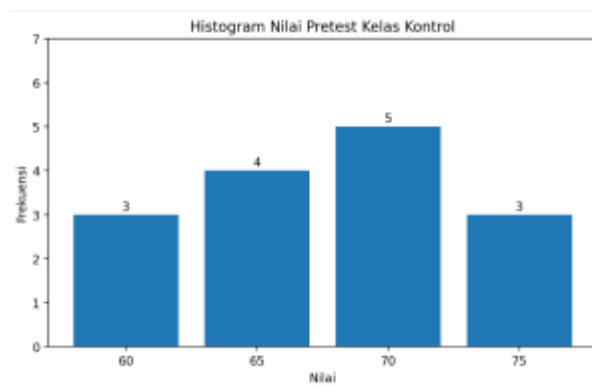
Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Kelas kontrol juga diberikan pretest sebelum pembelajaran berlangsung. Pretest ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Distribusi nilai pretest kelas kontrol disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Frekuensi
1	60	3
2	65	4
3	70	5
4	75	3
Jumlah		15

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar siswa kelas kontrol memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60 dan 75 masing-masing sebanyak 3 siswa. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 67,66, sehingga kemampuan awal siswa pada kelas kontrol juga masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan.

**Gambar 2. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol**

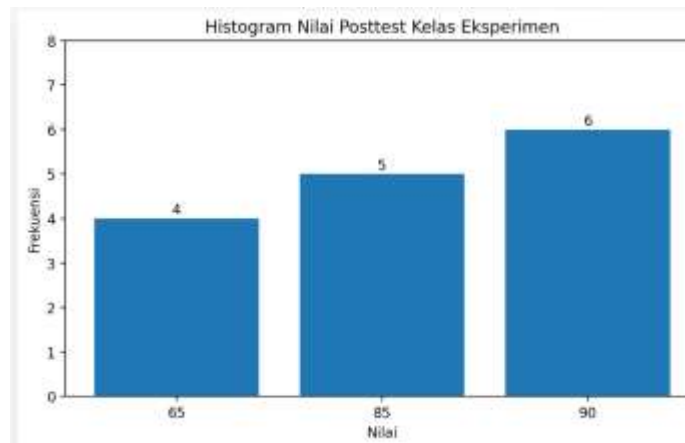
Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Setelah pembelajaran menggunakan model Scramble dilaksanakan, siswa kelas eksperimen diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Distribusi nilai posttest kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi
1	65	4
2	85	5
3	90	6
Jumlah		15

Berdasarkan Tabel 4, nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 6 siswa, nilai 85 sebanyak 5 siswa, dan nilai 65 sebanyak 4 siswa. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 81,66. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble dapat membantu siswa memahami materi kalimat imperatif dengan lebih baik karena siswa terlibat aktif dalam menyusun kata atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar.



Gambar 3. Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

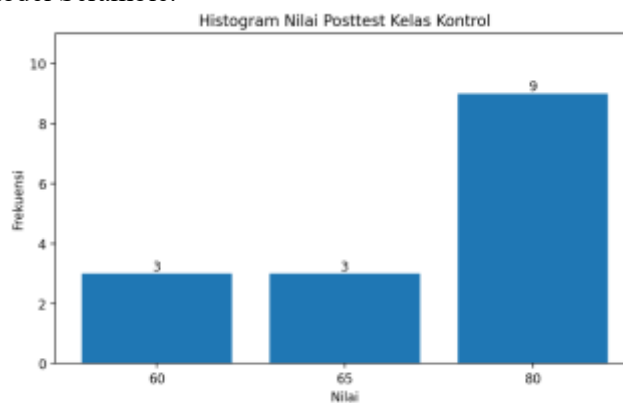
Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol

Posttest juga diberikan kepada kelas kontrol setelah pembelajaran konvensional dilaksanakan. Distribusi nilai posttest kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi
1	60	3
2	65	3
3	80	9
Jumlah		15

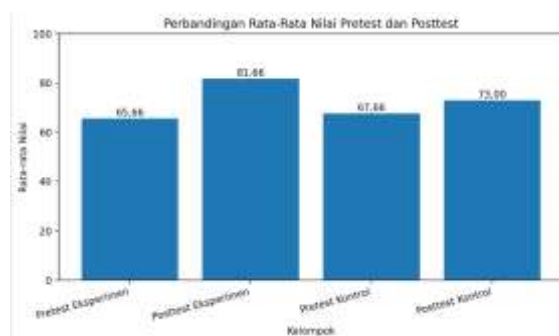
Berdasarkan Tabel 5, siswa kelas kontrol yang memperoleh nilai 80 sebanyak 9 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60 dan 65 masing-masing sebanyak 3 siswa. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 73. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan nilai pretest, peningkatan pada kelas kontrol tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi belum seoptimal pembelajaran dengan model Scramble.



Gambar 4. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk memperjelas perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut disajikan grafik perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest.



Gambar 5. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik perbandingan rata-rata, terlihat bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 65,66 menjadi 81,66, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 67,66 menjadi 73. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II pada materi kalimat imperatif.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai Lhitung lebih kecil daripada Ltabel. Pada kelas eksperimen diperoleh Lhitung $0,216 < Ltabel\ 0,220$, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh Lhitung $0,218 < Ltabel\ 0,220$. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelas homogen karena Fhitung $1,38 < Ftabel\ 2,48$. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung $2,406 > ttabel\ 2,048$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 65,66, sedangkan kelas kontrol sebesar 67,66. Setelah proses pembelajaran berlangsung, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81,66, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 73. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Scramble memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini diperkuat oleh uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,406 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,048, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble mampu membantu siswa memahami materi kalimat imperatif secara lebih konkret, aktif, dan menyenangkan. Menurut Ahmad et al. (2022), model pembelajaran Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan melalui lembar soal dan lembar jawaban yang disusun secara acak. Pendapat tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif, karena siswa tidak cukup hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi perlu dilatih untuk memahami struktur kalimat, menyusun kata, membedakan bentuk perintah, ajakan, larangan, dan permintaan, serta menggunakannya dalam konteks sederhana. Dalam proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen dilibatkan dalam kegiatan menyusun kata atau kalimat yang diacak menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif karena mereka harus berpikir, mencermati susunan kata, berdiskusi, dan menentukan jawaban yang tepat.



Model pembelajaran Scramble juga relevan dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. Menurut Octavia (2023), model Scramble dapat melatih siswa berpikir cepat dan tepat, mendorong siswa mengerjakan soal dengan jawaban acak, melatih kedisiplinan, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan semangat dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, siswa kelas eksperimen tampak lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa dalam kegiatan menemukan jawaban secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif dapat mengurangi kejenuhan siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Sejalan dengan itu, Orchidta, Sulistiono, dan Rini (2025) menyatakan bahwa penerapan cooperative learning tipe Scramble pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat dalam aktivitas belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, model Scramble juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi kalimat imperatif. Menurut Mutiara et al. (2023), kalimat imperatif dapat berbentuk kalimat perintah, permintaan, pemberian izin, ajakan, dan suruhan. Materi tersebut menuntut siswa untuk memahami makna kalimat sekaligus mampu menyusun urutan kata secara tepat. Apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah, siswa cenderung menghafal pengertian tanpa benar-benar memahami bentuk dan penggunaan kalimat imperatif. Melalui model Scramble, siswa dilatih mengenali hubungan antarkata dan menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga menerapkannya melalui aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Septaji (2023) yang menjelaskan bahwa kalimat imperatif berfungsi untuk memerintah, mengundang, dan melarang, sehingga siswa perlu diberi latihan konkret agar mampu membedakan fungsi-fungsi tersebut dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata siswa memang meningkat dari 67,66 menjadi 73, tetapi peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Menurut Andrika (2022), pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga kondisi belajar menjadi lebih aktif dan tujuan belajar lebih mudah dicapai. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian, karena kelas eksperimen yang menggunakan model Scramble memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif melalui kegiatan menyusun kalimat, berdiskusi, dan mencari jawaban secara langsung. Temuan ini juga memperkuat pandangan Ahyar (2021) bahwa model pembelajaran merupakan cara penerapan strategi pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar secara tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khairita (2025), Ramadhani (2021), dan Indra (2020) yang menunjukkan bahwa model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman bacaan, dan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang menuntut pemahaman struktur kalimat, ketelitian, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Scramble serta mengetahui pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 65,66, sedangkan kelas kontrol sebesar 67,66. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81,66, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 73.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble mampu membantu siswa memahami materi kalimat imperatif dengan lebih baik. Melalui kegiatan menyusun kata atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar, siswa



menjadi lebih aktif, teliti, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini juga membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami bentuk dan fungsi kalimat imperatif.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,406 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,048. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat imperatif pada siswa kelas II SD Negeri 040461 Berastagi. Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran Scramble dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Bumi Aksara.
- Azizah, A., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 452–462. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.452-462>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dawolo, E., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis penggunaan kalimat imperatif sebagai kajian pragmatik dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-SD-an*, 3(2), 139–145.
- Hasanah, N., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3484–3491.
- Hidayah, N., & Sari, M. P. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–110.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase A sekolah dasar*. Kemendikbudristek.
- Latulagi, C., Nusi, A. C., & Manangka, M. A. R. B. (2023). Implementasi model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22643>
- Lestari, D. A., & Putri, R. M. (2022). Penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 45–54.
- Maharani, S., & Kurniawan, D. (2022). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–124.
- Nuraeni, F., & Azizah, A. (2023). Model Scramble berbantuan kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 452–462.
- Orchidta, A., Sulistiono, M., & Rini, T. A. (2025). Penerapan cooperative learning tipe Scramble untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1–10.
- Pratiwi, A. R., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 83–92.
- Putri, H. Y. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 028 Rimbo Panjang Kabupaten Kampar [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Rahmawati, S., & Dewi, R. (2021). Penggunaan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 66–74.



- Risma, Syamsiah, & Suarlin. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Education*, 4(1), 1–12.
- Sari, N. P., & Nurjanah, S. (2021). Pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 420–428.
- Septaji, A. (2023). Analisis kalimat imperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 37–45.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suprihatien, Bahira, A. S., & Ningrum, E. W. (2025). Peningkatan kreativitas berbahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar melalui model pembelajaran Scramble kalimat acak berbasis SPOK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34662>
- Taufiq, A. R., & Setyawan, A. (2025). The effect of the Scramble game-type cooperative learning model assisted by Canva media on second-grade elementary school students' learning outcomes. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 13(2), 112–129. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v13i2.30366>
- Utami, R. D., & Wulandari, F. (2022). Hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 55–64.
- Yuliana, R., & Astuti, W. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 155–164.
- Zahra, F., & Kurniasih, I. (2024). Penerapan model pembelajaran inovatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(1), 221–232.